

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

028/SAA-U/SU-S1/2021

**EKSISTENSI FUNGSI RUMAH IBADAH (STUDI  
KOMPARATIF MASJID DAN GEREJA KATOLIK DI  
KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

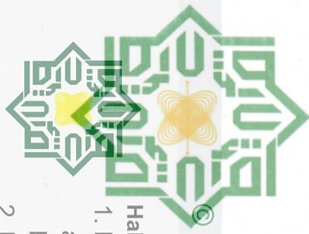


Oleh:

AZWAN

NIM : 11633104203

**PROGRAM S1  
JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1442 H / 2021M**



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Eksistensi Fungsi Rumah Ibadah (Studi Komparatif Masjid dan Gereja Katolik di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru)**

Nama : AZWAN

NIM : 11633104203

Prodi : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyah dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 19 April 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 April 2021

**Dekan,**

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us.**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**

NIP. 196704231993031004

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Khotimah, M.Ag**

NIP. 197408162005012002

**Penguji III**

**Prof. Dr. H. Kurnia Ilahi, M.A**

NIP. 195304101981031001

**Penguji IV**

**Dr. Abu Bakar, M.Pd.**

NIP. 195808031994021001

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**H. Abd. Ghofur, M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara  
**Azwan**

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

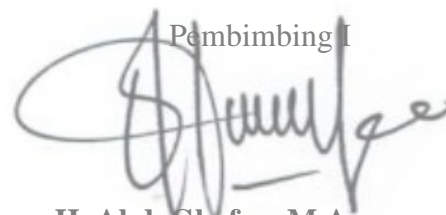
Nama : Azwan  
Nim : 11633104203  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul : **Eksistensi Fungsi Rumah Ibadah (Studi Komparatif Masjid dan Gereja Katolik di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 28 April 2021

Pembimbing I  


**H. Abd. Ghofur, M.Ag**  
NIP. 197006131997031002

**Khairiah, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara  
**Azwan**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Azwan  
Nim : 11633104203  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul : **Eksistensi Fungsi Rumah Ibadah (Studi Komparatif Masjid dan Gereja Katolik di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 28 April 2021

Pembimbing II



**Khairiah, M.Ag**

**NIP. 197301162005012004**







## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azwan  
Tempat / tgl lahir : Kuok, 17 Maret 1996  
NIM : 11633104203  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin/ Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : **Eksistensi Fungsi Rumah Ibadah (Studi Komparatif Masjid dan Gereja Katolik di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 April 2021  
Yang membuat pernyataan,

AZWAN  
NIM. 11633104203

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

Berubah Kearah Yang Lebih Baik

-AZWAN-



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

Puji Sukur Ananda ucapkan kepada Allah سبحانه وتعالى yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak henti-hentinya diucapkan kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم.

Skripsi ini Ananda persembahkan untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda Bustami dan Ibunda Subarni. Mereka tidak pernah bosan-bosannya dalam memberikan nafkah lahir dan bathin kepada saya serta do'a yang tak terhingga dari keduanya. Sehingga Ananda mampu menyelesaikan pendidikan (S1).

Selanjutnya Ananda ucapkan terima kasih kepada saudara/i yaitu Abang Yusrianto, S. Sos. I/Elda Amraini, S. Pd, Abang Arwi Naldi/Marda Lena, Abang Yose Rizal/Cerla, Abang Syaipul Basri/Reni, Kakak Badraini, S. Sy/Dedi Iskandar, adek Nur Fadla, Muhammad Fadli, keponakan MahaRani Asmika.

Ananda berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk banyak orang dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, negara, dan agama. Dan semoga ilmu yang Ananda dapatkan selama proses perkuliahan bisa bermanfaat, berkah dan di Ridhoi Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah سبحانه وتعالى yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**EKSISTENSI DAN FUNGSI RUMAH IBADAH (STUDI KOMPERATIF MASJID DAN GEREJA KATOLIK DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU)**”. Sholawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan hasil karya yang sangat berharga bagi penulis. Dengan segala kemampuan dan sumber daya yang ada, penulis kerahkan untuk menyelesaikan karya ini. Selesaiannya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan keluarga, kalangan akademik UIN Suska Riau dan rekan-rekan sekalian, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah سبحانه وتعالى atas kesehatan dan nikmat yang telah diberikan-Nya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag selaku (PLT) Selaku Rektor UIN Suska Riau. 2. Bapak Prof Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
3. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag, selaku ketua program studi Agama-Agama
4. Bapak H. Abdul Ghofur M.Ag dan Ibu Khairiah M.Ag selaku pembimbing yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga skripsi ini selesai.
5. Untuk sahabat the geng Muhammad Fazli SH, Febri Wahyudi SH, Hendra Kurniawan, Maya Dayana, Nala Rati, Anggi Nabila Balqis, Nurhaliza, yang telah memberi motivasi sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Untuk saudara kanduang Arif Nur Hakim, Reza Akhbar Eryandi, Satri Fahmi, Herdi, Muhammad Syahriful, Putri Maharani, Inda Sari, Fazria Azna yang telah memberi motivasi sehingga skripsi ini selesai dengan baik.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Untuk sahabat KKN Desa Lubuk Ramo, Kec. Kuantan Mudik, Kab. Kuantan Singingi, yaitu Muhammad Anugrah Akbar, Zulpendri, Heru Defitra, Desi Natalia Manik, Desri Hellen Utama SE, Ruspa Ammiati, Fera Santika S.Pd, Lisa Novita Sari, Novi Elvita S.lkom, yang telah memberi motivasi sehingga skripsi ini selesai dengan baik
8. Untuk Kakanda Rinaldo S.Ag. yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
9. Kepada semua pihak telah membantu penyusunan skripsi dan menyelesaikan perkuliahan penulis di UIN SUSKA RIAU.

Penulis tentunya tidak menapikan bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan yang membutuhkan kritikan yang sifatnya yang konstruktif demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca.

Kampar, 04 Maret 2021

Penulis

Azwan

NIM: 11633104203

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	ix
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	x
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	5
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	5
<b>D. Rumusan masalah</b> .....	5
<b>E. Tujuan dan Manfaat</b> .....	5
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Landasan Teori</b> .....	7
1. Teori Eksistensi.....	7
2. Rumah Ibadah .....	8
3. Peraturan tentang Pendirian Rumah Ibadah .....	10
4. Masjid .....	13
5. Gereja Katolik.....	25
<b>B. Tinjauan Pustaka</b> .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	32

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Tabel Informan .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA</b>	
A. Masjid Al-Jami' Kota Pekanbaru .....	37
B. Gereja Katolik Santa Maria .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN ANALISIS</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﺓ	‘
ﺕﺱ	Ts	ﺓﺱ	Gh
ﺝ	J	ﺝ	F
ﺡ	H	ﺡ	Q
ﺦ	Kh	ﺦ	K
ﺩ	D	ﺩ	L
ﺩﺯ	Dz	ﺩﺯ	M
ﺭ	R	ﺭ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﺔ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻱ	Di		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

### C. Ta' marbūthah ( ة )

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

### D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAKSI

### EKSISTENSI FUNGSI RUMAH IBADAH (STUDI KOMPARATIF MASJID DAN GEREJA KATOLIK DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU).

Email : azwanbungsu99@gmail.com

Skripsi ini berjudul: **Eksistensi Fungsi Rumah Ibadah (Studi Komparatif Masjid dan Gereja Katolik di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru).** Rumusan Masalah : Bagaimana eksistensi rumah ibadah dalam kajian sejarah di Kota Pekanbaru? dan Bagaimana perbedaan dan kesamaan Masjid dan Gereja Katolik di Kota Pekanbaru? Jenis Penelitian termasuk dalam kategori *field research* (penelitian lapangan) dengan metode pendekatan studi komparatif, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis, yang berusaha menggambarkan, mencatat, dan menganalisa, serta menginterpretasi kondisi-kondisi serta peristiwaperistiwa yang Terkait dengan permasalahan. Hasil penelitian: Eksistensi Fungsi Rumah Ibadah (Studi Komparatif Masjid dan Gereja Katolik di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru) Dalam persamaan fungsi Masjid AL-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria Maria memiliki persamaan di fungsi bidang pendidikan, yang mana fungsi pendidikan di Masjid didirikan TK dan MDTA, sedangkan fngsi pendidikan di Gereja Katolik Santa Maria didirikan TK Santa Maria, SD Santa Maria dan SMA Santa Maria. Dalam fungsi Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria memiliki persamaan pada fungsinya di bidang Ibadah. Fungsi Masjid di bidang Ibadah dengan melakukan Shalat, Zikir, Do'a dan melaksanakan pengajian bersama setiap sekali seminggu, sedangkan Gereja Katolik Santa Maria dengan melakukan Ibadahnya setiap hari Minggu. Dalam persamaan fungsi Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Maria memiliki persamaannya di fungsi bidang sosial masyarakat, yang mana fungsi di bidang sosial di Masjid memberi bantuan terhadap anak yatim dan memberikan bantuan terhadap masyarkat yang kurang mampu, sedangkan Gereja Katolik Santa Maria memberikan bantuan sosial terhadap Masyarakat yang kurang mampu

Katakunci : Eksistensi, Rumah Ibadah, Masjid, Katolik


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACTION**
**EXISTENCE OF HOUSE OF WORSHIP FUNCTION (COMPARATIVE STUDY OF MOSQUE AND CATHOLIC CHURCHES IN SUKAJADI DISTRICT, PEKANBARU CITY).**

**Email: azwanbungsu99@gmail.com**

This thesis is entitled: Existence of House of Worship Function (Comparative Study of Mosque and Catholic Church in Sukajadi District, Pekanbaru City).  
 Problem Formulation: How is the existence of places of worship in historical studies in Pekanbaru City? and How are the differences and similarities between the mosque and the Catholic Church in Pekanbaru City? This type of research is included in the category of field research (field research) with a comparative study approach method. This research is a qualitative descriptive-analytical research, which seeks to describe, record, and analyze, and interpret conditions and events related to the problem. The results of the study: Existence of the Functions of Houses of Worship (Comparative Study of Mosques and Catholic Churches in Sukajadi District, Pekanbaru City). MDTA, while the function of education in the Catholic Church of Santa Maria was established TK Santa Maria, SD Santa Maria and SMA Santa Maria. In the function of Masjid Al-Jami 'and the Catholic Church of Santa Maria have similarities in their functions in the field of worship. The function of the mosque in the field of worship is by performing prayers, recitation, prayer and holding recitation together once a week, while the Catholic Church of Santa Maria performs its services every Sunday. In the same function, the Al-Jami Mosque and the Maria Catholic Church have similar functions in the social sector of society, where the social function in the mosque is to provide assistance to orphans and provide assistance to underprivileged people, while the Santa Maria Catholic Church provides social assistance towards less fortunate people

**Keywords: Existence, House of Worship, Mosque, Catholic**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

وجود وظيفة بيت العبادة (دراسة مقارنة للمسجد والكنيسة الكاثوليكية في منطقة

السوكاجادي ، مدينة بيكانبارو).

azwanbungsu99@gmail.com

هذه الرسالة بعنوان: وجود وظيفة بيت العبادة (دراسة مقارنة للمسجد والكنيسة الكاثوليكية في منطقة سوكاجادي ، مدينة بيكانبارو). صياغة المشكلة: كيف هو وجود أماكن العبادة في الدراسات التاريخية في مدينة بيكانبارو؟ وما أوجه الاختلاف والتشابه بين المسجد والكنيسة الكاثوليكية في مدينة بيكانبارو؟ يندرج هذا النوع من البحث ضمن فئة البحث الميداني (البحث الميداني) مع منهج الدراسة المقارنة ، وهذا البحث هو بحث تحليلي وصفي نوعي ، يسعى إلى وصف وتسجيل وتحليل وتفسير الظروف والأحداث المتعلقة المشكلة. نتائج الدراسة: وجود وظائف دور العبادة (دراسة مقارنة للمساجد والكنائس الكاثوليكية في منطقة سوكاجادي ، مدينة بيكانبارو) ، بينما تم إنشاء وظيفة التعليم في كنيسة سانتا ماريا الكاثوليكية ، سانتا ماريا و سانتا ماريا. من حيث وظيفة المسجد الجامع وكنيسة سانتا ماريا الكاثوليكية لهما وظائف مماثلة في مجال العبادة. تتمثل وظيفة المسجد في مجال العبادة في أداء الصلاة والتلاوة والصلاة والتلاوة معاً مرة واحدة في الأسبوع ، بينما تؤدي كنيسة سانتا ماريا الكاثوليكية خدماتها كل يوم أحد. في نفس الوظيفة ، لمسجد الجامع وكنيسة ماريا الكاثوليكية وظائف مماثلة في القطاع الاجتماعي للمجتمع ، حيث تتمثل الوظيفة الاجتماعية في المسجد في تقديم المساعدة للأيتام وتقديم المساعدة للمحرومين ، في حين أن كنيسة سانتا ماريا الكاثوليكية تقدم الكنيسة المساعدة الاجتماعية للأشخاص الأقل حظاً

الكلمات المفتاحية: وجود ، بيت عبادة ، مسجد ، كاثوليكي




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada setiap agama terdapat ajaran-ajaran yang harus dipatuhi oleh penganutnya. Salah satu aspek ajaran agama yang dikerjakan adalah ibadah. Adapun contoh ibadah yang harus dilakukan contohnya sholat didalam agama Islam yang diamalkan dalam 5 waktu sehari semalam. Lalu ada juga contoh yang lainnya ibadah rohani dalam agama Katolik.

Dalam pelaksanaan ibadah tersebut para pemeluk agama melakukannya didalam rumah ibadah. Rumah ibadah di dalam agama Islam adalah Masjid. Di dalam Masjid ini umat Islam biasanya melakukan sholat, tablig akbar dan pengajian wirid yang dilakukan oleh umat Islam.

Secara bahasa kata masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul dalam menunaikan shalat berjama'ah. Az-zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepadanya didalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud.)

Gereja Katolik, yang secara luas sering juga disebut Gereja Katolik Roma, adalah gereja Kristen terbesar di dunia, dan diperkirakan memiliki 1,3 milyar jemaat, yakni kira-kira setengah dari seluruh umat Kristiani dan seperenam dari populasi dunia. Gereja Katolik ritus barat (Gereja Katolik Roma) dan 23 gereja Katolik Timur, yang membentuk 2.795 keuskupan pada 2008. Ke- gereja-gereja ini disebut sebagai gereja-gereja particular. Gereja particular dengan jumlah umat terbesar dalam gereja Katolik adalah gereja Katolik ritus Barat/ ritus Latin/ gereja Katolik Roma. Gereja particular dengan jumlah umat ke-2 terbesar dalam gereja katolik adalah Gereja Katolik-Yunani Ukraina.

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi penduduk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol "keberadaan" pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan di



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya, agar kehidupan spirirtual keberagamaan bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik dan salah tempat ibadah yang dimaksud adalah masjid dan gereja katolik

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan segala pusat kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat dan i'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan dan interaksi antar umat islam dan masyarakat. Masjid merupakan salah atu instrumen perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulallah SAW dan merupakan amanah kepada umatnya. Masjid tidak bisa hanya tempat sujud dan i'tikaf. Kalau hanya sekedar sujud untuk menghadap dan shalat kepada Allah SWT. Sebenarnya semua tempat di muka bumi dapat digunakan untuk bersujud. Ada pengecualian tempat yang tidakboleh di gunakan untuk bersujud, yaitu, kuburan, tempat perhentian binatang ternak , jalan umum, toilet , dan di atas Ka'bah. Selain 5 hal tersebut,semua permukaan bumi ini sah dijadikan tempat sujud.

Di masa Rasululah SAW, selain digunakan tempat shalat berjama'ah, Masjid juga memiliki fungsi sosial budaya. Bagi umat Islam mengaktualkan kembali fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan adalah merupakan sikap kembali sunnah Rasul; yang semakin terasa di perlukan di era globalisasi dengan segenap kemajuannya.

Menyusun jama'ah sebagai teras masyarakat, masjid memiliki peranan tertentu dan utama sebagai pokok pondasi pembentuk akhlak kaum muslim, maka terwujudlah manajemen masjid yang profesional menjadi penting.

Menjalankan fungsi dan layanan secara professional berarti masjid telah ditempatkan pada posisinya dalam masyarakat Islam.masjid menjadi pusatkehidupan umat. Artinya umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas jama'ah dan sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam. Pada akhirnya, masjid diharapkan mampu membawa umat pada keadaan yang lebih baik.

Masjid pada zaman dahulu berfungsi sebagai tempat ibadah. Namun di sisi lain juga tempat berkumpulnya kaum muslimin, mejadi pusat informasi yang paling penting, menjadi tempat pengatur segala urusan mereka, menjadi sumber ilmu pengetahuan, sumber bacaan, sumber peringatan, nasehat, dan pengarahan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid sama seperti madrasah, ia berfungsi mengajarkan pokok-pokok agama, bahasa dan adab kepada anak-anak. Karena itu masjid berperan sangat penting dalam dalam pembelajaran agama dan pengetahuan.<sup>1</sup>

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah Saw, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid kala itu menjadi “fasilitas” umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah Saw, hijrah di Madinah. Langkah pertama yang beliau lakukan di Madinah mengajak pengikutnya, membangun Masjid. Allah SWT ternyata menakdirkan masjid yang di bangun Rasulullah Saw, di Madinah (sebelumnya di Yastrib) menjadi rintisan peradaban umat Islam. Bahkan tempat dimana Masjid ini di bangun, benar-benar menjadi Madinah (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah “tempat peradaban” atau paling tidak dari tempat tersebut telah lahir benih-benih peradaban.<sup>2</sup>

Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk “ tempat sujud” *an sich* sebagaimana makna harfiahnya, tetapi multifungsi. Pada masa Rasulullah Saw, Masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Bahkan lebih strategis pada masa Rasulullah Saw, Masjid menjadi sentra kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya umat. Hal ini karena di setiap harinya umat Islam berjumpa dan mendengar arahan-arahnya Rasulullah Saw, tentang hal ini.<sup>3</sup>

Gereja Katolik” berasal dari kata “Gereja” dan “Katolik”. Kata “Gereja” berasal dari kata Igreja (portugis), Ekklesia (Yunani) yang artinya “jema’at yang dipanggil untuk menjadi milik tuhan”. Secara terminology gereja adalah persekutuan orang-orang Kristen yang dipersatukan oleh Yesus Kristus dengan perantaraan roh dan firman, yang beriman dan taat kepada ajaran Yesus Kristus,

1 Muhammad Arif Bahru Shofa, *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial*, skripsi sarjana Ponorogo: IAIN Ponorogo, hlm.5

2 Syamsul Kurniawan, “ *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*”, Jurnal Khatulistiwa, Volume 4, NO. 2 September 2014, hlm. 169

3 *Ibid.*


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menjadikan Injil sebagai berita gembira yang harus disebarluaskan diseluruh dunia.<sup>4</sup>

Gereja Katolik sekarang hidup dengan semangat Konsili Vatikan II (1962-1965). Sebagai muktamar para uskup yang terbesar sepanjang sejarah Gereja, konsilii kental berwarna pastoral. Konsili Vatikan II memberi visi baru tentang karya pastoral Gereja. Para bapst konsili di bawah ke pimpinan paus membarui pertama-tama visi mengenai Gereja, yakni umat Allah. Gereja adalah kesatuan seluruh umat beriman kepada Kristus. Salah satu konsekuensi pastoral nya adalah bahwa gereja harus terbuka pada seluruh umat.<sup>5</sup>

Pada abad XIII M, Gereja Katolik Roma melaksanakan inquisisi. Inquisisi adalah salah satu cara untuk memasukkan orang ke dalam agama Kristen dan memberantas pemikiran-pemikiran bid'ah. Lembaga ini dibentuk karena "ekses negative" terjemahan *literatur* Islam ke dalam bahasa latin. Akibatnya pemikiran-pemikiran para filosof Muslim, seperti Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd, merasuki khazanah pemikiran masyarakat Eropa. Demikian pula, karya para filosof Yunani kembali mengundang minat untuk dibaca dan dipelajari oleh para intelektual Eropa. Yang terakhir ini menimbulkan semangat untuk "kembali" pada peradaban Romawi-Yunani Kuno, yang filosof, kritis, dan analiti.<sup>6</sup>

Pekanbaru memiliki Masjid dan Gereja Katolik yang secara posisinya berdampingan yakni Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria. Namun demikian tak banyak orang mengetahui sejarah tentang kedua Rumah Ibadah itu, walaupun sama tapi juga berbeda dan dapat saling berdampingan dengan rukun dan damai. Bahkan bila diketahui sejarahnya keberadaan Masjid Al-Jami' berdirinya pada tahun 1980 dan bangunan pertamanya berbentuk bangunan panggung, dan keberadaan Gereja Katolik Santa Maria sudah berada sejak awal abad ke 17. Dengan kata lain walau umat Katolik merupakan kelompok minoritas namun mereka mendapatkan tempat yang amat layak dalam tata Kota Pekanbaru.

4 Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau hlm,41-

5 Anang Fatkhur Rohman, *Peran Gereja Santa Maria Tak Bernoda dalam Menganalisis Karya Pastoral terhadap KLMTD di Paroki Nanggulan*, skripsi sarjana Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.1

6 Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau hlm,48





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini menarik untuk di kaji untuk mendalami bagaimana eksistensi kedua rumah ibadah tersebut.

Pada skripsi yang berjudul “**Eksistensi Fungsi Rumah Ibadah (Studi Komparatif Masjid dan Gereja Katolik di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru)**”.Penulis ingin membahas bagaimana sejarah dan fungsi masjid dan gereja katolik.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang sejarah dan fungsi dalam kajian masjid dan gereja katolik.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang persamaan dan perbedaan dalam kajian masjid dan gereja katolik.

**C. Batasan Masalah**

1. Hanya berfokus tentang sejarah dan fungsi Masjid dalam Islam dan Gereja Katolik.
2. Hanya mengetahui tentang persamaan dan perbedaan Masjid dan Gereja Katolik

**D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana eksistensi rumah ibadah dalam kajian sejarah di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana perbedaan dan kesamaan Masjid dan Gereja Katolik di Kota Pekanbaru?

**E. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menjelaskan bagaimana sejarah eksistensi Rumah Ibadah dalam kajian sejarah?
  - b. Untuk menjelaskan bagaimana persamaan dan perbedaan gereja katolik
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari karya ilmiah ini di gunakan untuk:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sebagai kewajiban akademik selaku mahasiswa Strata 1 UIN Suska Riau untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya memperkaya khazanah keilmuan khususnya pada program Studi Agama-Agama

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima Bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkasan antara lain sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, dalam Bab ini menjelaskan beberapa sub tema antara lain adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan ditutup dengan sistematika penulisan.
- BAB II** Kerangka Teori, dalam Bab ini menjelaskan tiga sub tema penting antara lain adalah landasan-landasan teori, tinjauan kepustakaan, dan hipotesa awal.
- BAB III** Metode Penelitian, dalam Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.
- BAB IV** Penyajian dan Analisis Data, dalam Bab ini akan berfokus pada menjelaskan dan memaparkan inti dari bahasan penelitian, yang menjadi jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian.
- BAB V** Penutup, dalam Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Eksistensi

Kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex* keluar, *sitere* membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas apa saja yang di alami. Eksistensi adalah keberadaan manusia dan hanya manusia yang memiliki keberadaan. Manusia berada berarti memiliki kesadaran, manusia harus berbuat, membuat, merencanakan mengolah, menjadi dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Sedangkan eksistensi pada rumah ibadah ini memiliki banyak kegiatan rumah ibadah dan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan rumah ibadah.

##### a.) Kegiatan Rumah Ibadah

Kegiatan rumah Ibadah yang dilakukan adalah mengadakan maghrib mengaji dan mengadakan sholat 5 waktu yang diadakan setiap hari, pada kegiatan tersebut juga memiliki kegiatan wirid umum juga melakukan kegiatan pelaksanaan shalat jum'at yang dilakukan setiap sekali seminggu. Pada kegiatan bulan rumah Ibadah tahunan juga melaksanakan kegiatan seperti mengadakan 1 Muharram atau tahun baru Hijriyah, mengadakan acara peringatan mauled Nabi Muhammad SAW, mengadakan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, mengadakan hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha atau hari Raya Qurban.<sup>8</sup>

Pada kegiatan Rumah Ibadah yang selanjutnya kegiatan Ibadah yang dilakukan satu minggu sekali dan melakukan do'a bersama di lingkungan Gereja Katolik. Pada kegiatan tahunan juga mengadakan seperti hari raya natal yang dilakukan setiap pada tanggal 25 Desember dan juga kegiatan Paska, pada kegiatan paska ini memperingati tentang wafatnya Isa Al-Masih yang dilakukan setiap pada bulan maret dan juga

<sup>7</sup> Ahmad Mahpur *Eksistensi Ruh Dalam Perspektif Ibnu Arabi*, skripsi sarjana Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hlm. 16

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Furqan Ray

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenaikan Isa Al-Masih yang dilakukan setiap pada bulan april, kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan insidentil seperti kegiatan pembaptisan bayi, pembaptisan dewasa, dan pemberkatan pernikahan.<sup>9</sup>

b.) Tanggapan masyarakat tentang keberadaan Rumah Ibadah

Menurut bapak Simon Sapeai keberadaan tentang Rumah Ibadah adalah sebagai tempat beribadah kepada Allah swt bagi kaum Islam dan sebagai intropeksi kepada Allah dan manusia dalam beribadah kepada Allah dan juga dengan manusia, ada juga sebgaai kegiatan-kegiatan seperti mengadakan mengaji dan ceramah agama. Keberadaan rumah ibadah itu baik dan tidak mengganggu masyarakat non muslim dan digunakan sebagai tempat beribadah, mengaji, menenangkan jiwa dan mencari ilmu.<sup>10</sup>

Hubungan masyarakat Islam dengan non muslim mempunyai hubungan dan mereka merasa tidak terasingkan oleh masyarakat islam. Pada hari Raya Qurban juga mereka mendapatkan kupon bahkan menjadi ketua panitia dalam pelaksanann qurban itu.

Menurut bapak Budi tentang keberadaan rumah Ibadah itu sangat baik selagi tidak mengganggu masyarakat di sekitar Gereja, dan Gereja itu digunakan sebagai tempat Ibadah dan juga tempat mencari tempat ilmu. Hubungan masyarakat di sekitar Gereja sangat baik dan merasa tidak terasingkan dan mempunyai hubungan yang baik-baik dan menjadi warga yang baik bagi umat Islam.<sup>11</sup>

## 2. Rumah Ibadah

Rumah Ibadah merupakan saran keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simboll “keberadaan” pemeluk agama rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping tempat peribadahan diharapkan dapat memeberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Benedictus Manullang

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Simon Sapeai

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Budi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamaahnya, agar kehidupan spiritual keberagaman bagi bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik.<sup>12</sup>

Tempat ibadah, rumah ibadah, atau tempat peribadahan adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing, rumah ibadah merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk kegiatan keagamaan. Rumah ibadah tempat untuk mendekatkan kepada sang Maha Pencipta, maka siapapun yang berada di rumah ibadah, seharusnya orang-orang yang meneladani sifat-sifat Tuhan yang penuh kasih sayang. Indonesia merupakan multicultural dengan masyarakat majemuk yang menganut beragam agama dan kepercayaan.<sup>13</sup>

Fungsi rumah ibadah selain tempat untuk persembahyangan, yang justru lebih besar adalah di jadinya rumah suci tersebut sebagai pusat pembinaan iman, pusat pendidikan, bahkan pusat pelayanan sosial. Fenomena menunjukkan fungsi rumah ibadat sebagai pusat pengendalian umat. Sejarah agama-agama telah mencatat, bagaimana rumah-rumah ibadah itu telah juga menjalankan fungsi sosial dan bahkan pengembangan sumberdaya manusia. Keadaan yang paling dinamik dari rumah-rumah ibadah itu adalah pada fungsi yang di kenal sangat multidimensi. Dinamika lingkungan yang menyertai ke fungsian adalah pada kegiatan-kegiatan yang memancar dari semangat missionary. Lingkungan ruma ibadat, baik dalam arti terbatas atau dalam arti luas, di gerakkan oleh potensi lingkungan sekitar dengan segala macam corak menjadi symbol di mana potensi umat di presentasikan.<sup>14</sup>

Departemen agama telah meresmikan bahwa hanya ada enam agama yang di akui oleh pemerintah, yaitu Islam dan tempat ibadah lainnya yaitu Masjid, Katolik dan tempat ibadahnya yaitu Gereja, Protestan dan tempat ibadahnya Gereja, Budha tempat ibadahnya yaitu Vihara, Hindu dan tempat ibadahnya yaitu Pura, dari sejak Januari 2006. Konghucu, Atheisme tidak di akui karena

<sup>12</sup> Sakia Hana Sakova, *Penolakan Masyarakat Terhadap Pendirian Rumah Ibadah dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, skripsi sarjana jakarta: UIN syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 16-17

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar-benar dengan konsep dasar agama yaitu keyakinan bahwa Tuhan itu ada. Kelompok-kelompok keagamaan yang tidak terdaftar tidak memiliki hak untuk mendirikan Rumah Ibadah.<sup>15</sup>

### 3. Peraturan tentang Pendirian Rumah Ibadah

Rumah ibadah adalah bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk beribadah bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat ibadah keluarga. Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya, agar kehidupan spiritual keagamaan bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik. Pendirian rumah ibadah merupakan kebutuhan dasar dari tiap agama, yang berfungsi sebagai pusat peribadatan dan peradaban yang dijiwai dengan nilai-nilai kesucian (sakral).<sup>16</sup>

Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 9 dan 8 tahun 2006 Rumah Ibadah adalah bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk beribadah bagi para pemeluk Agama masing-masing secara permanen, tidak termasuk tempat ibadah keluarga. Pendirian rumah ibadah didasarkan pada keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat agama yang bersangkutan di wilayah kelurahan/Desa. Pendirian rumah ibadah dilakukan dengan tetap menjaga kerukunan umat beragama tidak mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum, serta mematuhi perundang-undangan. Dalam hal keperluan yang nyata bagi pelayanan umat beragama di wilayah kelurahan/ Desa tidak terpenuhi, pertimbangan komposisi jumlah penduduk

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup> Nur Shabrina, *Penyelesaian Konflik Rumah Ibadah*, skripsi sarjana: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 32

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang di gunakan adalah batas wilayah kecamatan atau kabupaten/kota atau provinsi.<sup>17</sup>

Departemen agama telah meresmikan bahwa hanya ada enam agama yang di akui oleh pemerintah, yaitu Islam dan tempat ibadah lainnya yaitu Masjid, Katolik dan tempat ibadahnya yaitu Gereja, Protestan dan tempat ibadahnya Gereja, Budha tempat ibadahnya yaitu Vihara, Hindu dan tempat ibadahnya yaitu Pura, dari sejak Januari 2006. Konghucu, Atheisme tidak di akui karena benar-benar dengan konsep dasar agama yaitu keyakinan bahwa Tuhan itu ada. Kelompok-kelompok keagamaan yang tidak terdaftar tidak memiliki hak untuk mendirikan Rumah Ibadah.<sup>18</sup>

Pendirian Rumah Ibadah antar umat beragama menjadi salah satu pemicu konflik rumah ibadah atas penyalahgunaan izin pendirian rumah ibadah. Kehidupan sebuah rumah ibadah sering mengganggu hubungan antar umat beragama, atau bahkan memicu konflik karena lokasinya berada di tengah komunitas yang kebanyakan menganut agama lain. Rumah ibadah dalam kaitan ini tidak hanya dilihat sebagai tempat untuk melaksanakan Ibadah atau kegiatan semata, tetapi juga sebagai simbol keberadaan suatu kelompok agama. Masalahnya akan menjadi rumit jika jumlah rumah ibadah tersebut di pandang oleh pihak lain tidak berdasarkan keperluan, melainkan kepentingan penyiaran agama pada komunitas lain. Kasus yang terkait pengrusakan rumah ibadah menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi lahirnya SKB Menag dan Mendagri No. 1 Tahun 1969 yang kemudian disempurnakan dan diiganti dengan peraturan bersama menteri agama dan menteri dalam negeri No. 9 Tahun 2006 tanggal 21 Maret 2006.

Pemerintah juga memfasilitasi peranan tokoh agama tersebut terutama dalam forum-forum yang dapat menjadi instrumen untuk mengembangkan pemahaman mengenai esensi kebebasan beragama atau berkeyakinan. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang menjadi amanat dalam peraturan

17 Nakia Hana Sakova, *Penolakan Masyarakat Terhadap Pendirian Rumah Ibadah dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, skripsi sarjana jakarta: UIN syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 16

18 Nakia Hana Sakova, *Penolakan Masyarakat Terhadap Pendirian Rumah Ibadah dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, skripsi sarjana jakarta: UIN syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 17

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama menteri agama dan menteri dalam negeri perlu diberdayakan, tidak hanya sebagai instansi yang memberikan pertimbangan bagi pendirian rumah ibadah. Sebab Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) merupakan wadah yang hanya tidak bekerja menjembatani aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) lebih dituntut tidak hanya sekedar memfokuskan diri pada hal-hal yang bersifat teknik administrative, namun lebih memikirkan hal-ha yang menyangkut banyak kepentingan hal-hal yang lebih luas lagi termasuk membangun berbagai kerjasama dalam pemberdayaan umat yang terpuruk akibat ketimpangan sosial serta berbagai persoalan yang ditinggalkan akibat konflik.

Pendirian Rumah Ibadah merupakan kebutuhan dasar dari tiap agama, yang berfungsi sebagai pusat peribadatan dan kebudayaan yang di jiwai oleh nilai-nilai luhur (sacral). Pendirian Rumah Ibadah, termasuk renovasi bangunan mejadi tuntuan dari pertumbuhan umat, dan kompleksitas kegiatan yang harus mengacu pada PBM pada tahun 2006 dan tetap harus ada izin mendirikan rumah ibadah (IMB). Pendirian Rumah Ibadah wajib memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis gedung. Harus memenuhi persyaratan lain meliputi:<sup>19</sup>

- 1) Daftar nama dan kartu tanda penduduk pengguna Rumah Ibadah paling sedikit 90 orang yang di sahkan oleh pejabat setempat sesuai batas wilayah.
- 2) Dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 orang yang di sahkan oleh lurah/ desa
- 3) Rekomendasi tertulis kepala kantor departemen agama kabupaten/ kota
- 4) Rekomendasi tertulis Forum Kerukunan Umat Beragama kabupaten/ kota.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. Masjid

### a. Pengertian Masjid

Masjid berarti tempat sujud. Akar kata dari masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa arab.<sup>20</sup>

Menurut Bahasa kata masjid merupakan isim yang diambil dari kata sujud; bentuk dasarnya adalah *sajada-yasjudu*.<sup>21</sup>

- a) *Al-Masjid* berarti tempat sujud
- b) *Al-Masjad* kening orang yang berbekas sujud
- c) *Al-Misjad* berate Al-Khumrah (sajadah), yaitu tikar kecil yang dipakai sebagai alas shalat.

Sebagian mereka berpendapat bahwa Masjid berarti rumah tempat bersujud, sedangkan Masjid berarti mihrab dirumah-rumah atau tempat-tempat shalat di berbagai perkumpulan.

Menurut Ibnu A'rabî, bentuk jamak dari masjid adalah masajid; seharusnya ia tidak mengikuti wazan maf'îl, namun ia menyimpang dari aturan.<sup>22</sup>

Menurut Sibawaihn, para ahli bahasa menggolongkan kata Al-Masjid sebagai isim yang disandangkan kepada rumah, bukan bentukan dari fi'l berwazanyaf'îlu; persis seperti pendapat mereka tentang kata As-Shadq, bukan bentukan dari fi'l.<sup>23</sup>

Menurut Al-Fura', kata Masjid sama seperti maskan; bentukan dari fi'l berwazan nashara (fa'ala – yaf'ulu), baik sebagai isim maupun mashdar. Hanya saja ada beberapa huruf yang menyalahi aturan seperti; masjid, matlhli', masyriq, masqith, mafriq, majzir manbit dan mansik.<sup>24</sup> Menurut Sidi Gazalba (1994: 118-119) berpendapat, sujud adalah pengakuan ibadah, yaitu pernyataan pengabdian lahir dalam sekali. Setelah iman dimiliki jiwa,

<sup>20</sup> Dr. Huri Yasin Husain, 2011. Fikih Masjid. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar, hlm. 9-12

<sup>21</sup> Dr. Huri Yasin Husain, 2011. Fikih Masjid. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar, hlm. 9-12

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengucapkan ikrar keyakinan sebagai pernyataan dari milik ruhaniah itu. Sujud memberikan makna bahwa apa yang diucapkan oleh lidah bukanlah kata-kata kosong. Kesaksian atau pengakuan lidah diakui oleh seluruh jasmani manusia dalam bentuk gerak lahir, menyambung gerak batin yang mengakui dan meyakini iman.<sup>25</sup>

Secara terminologis, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebijakan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebijakan yaitu kebijakan yang di kemas dalam bentuk ibadah khusus seperti shalat fardhu baik individu maupun secara berjamaah dan kebijakan yang di kemas dalam bentuk amaliah sehari-hari untuk berkomunikasi dalam bersilatullahi.

Sedangkan dalam istilah menurut, Az-Zarkasyi, mendefinisikannya sebagai tempat ibadah. Selain itu, ia menduga, pemilihan kata masjid untuk menyebut tempat shalat adalah karena sujud merupakan perbuatan paling mulia dalam shalat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Jadi, Ism AL-Makan dari kata sujud adalah masjid. Jadi, ia tidak disebut marka' (tempat rukuk). Selanjutnya, tradisi menspesifikasikan kata masjid sebagai tempat yang disiapkan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum'at. Dengan begitu, tidak termasuk lapangan tempat shalat yang menjadi tempat shalat hari raya dan sebagainya.<sup>26</sup>

Senada dengan Az-Zarkasyi Dr. Abdul Malik AS-Sa'di mendefinisikan masjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan shalat lima waktu dan berkumpul, setra berlaku selamanya, berdasarkan defenisi ini, tempat yang disediakan untuk shalat Id dan sebagainya tidak tergolong masjid.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", dalam Jurnal Khatulistiwa Vol. 4, No. 2 September 2014. Institut Agama Islam Pontianak, hlm. 170

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 11

<sup>27</sup>*Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara istilah ada beberapa macam pengertian masjid menurut beberapa para ahli di antaranya:<sup>28</sup>

a. Abdoed S. Abdullah

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus di bina, di pelihara dan di kembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT.

b. M. Natsir

1. Masjid merupakan lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan kahliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat yang berwatak dan berakhlak teguh. Nana Rukmana

Masjid adalah suatu bangunan yang di pergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat 5 waktu maupun shalat jum'at, atau hari raya.

b. Moh. E. Ayub

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.

- c. Masjid adalah tempat berjama'ah dan masjid adalah pusat pembinaan jama'ah.

**b. Sejarah Masjid**

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah Saw, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid kala itu menjadi fasilitas umat islam mencapai kemajuan peradaban. Sejarah Masjid bermula sesaat setelah Rasulullah Saw, hijrah di Madinah. Langkah

28 Filla Lailatul Hudriyah, *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Awwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang*, 2018, Skripsi sarjana semarang: UIN Walisongo Semarang, hlm. 36-37

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama yang beliau lakukan dimadinah adalah mengajak pengikutnya, membangun masjid. Allah SWT ternyata menakdirkan masjid yang dibangun Rasulullah Saw, di Madinah (sebelumnya disebut Yastrib) menjadi rintisan peradaban umat islam. Bahkan tempat dimana masjid ini dibangun benar-benar menjadi Madinah (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah “tempat peradaban” atau paling tidak dari tempat tersebut telah lahir benih-benih peradaban.<sup>29</sup>

Sejarah masjid bermula sesaat Rasulullah Saw, hijrah di Madinah. Saat Rasulullah Saw tiba di Quba, pada hari Senin tanggal 8 Rabi’ul Awwal tahun ke-14 nubuwwah atau tahun pertama hijrah, bertepatan tanggal 23 september 662 M, beliau membangun masjid yang pertama yang disebut masjid Quba. Lokasinya sebelah tenggara kota Madinah. Jaraknya lima kilometer diluar kota Madinah. Dijelaskan dalam sejarah, tokoh islam yang memegang peranan penting dalam pembangunan masjid ini adalah sahabat Rasulullah yaitu Ammar ra. Saat Rasulullah Saw hijrah dari makkah ke madinah. Kemudian di kumpulkannya batu-batu dan disusun menjadi masjid yang sederhana.<sup>30</sup>

Setelah masjid Quba, bangun masjid yang selanjutnya dibangun oleh Rasulullah Saw adalah masjid Nabawi di Madinah. Rasulullah Saw membangun masjid Nabawi pada bulan Rabiul Awal di awal-awal hijrahnya ke Madinah. Pada saat itu panjang masjid 70 hasta dan lebarnya 60 hasta atau panjangnya 35 m dan lebar 30 m. Kala itu masjid Nabawi sangat sederhana dan sulit membayangkan apabila melihat bangunannya yang megah saat ini, lantai masjid tanah yang berbatu, atap nya pelepah kurma, dan terdapat tiga pintu, dan sementara sekarang sangat besar dan megah. Area yang hendak dibangun Masjid Nabawi pada saat itu terdapat bangunan yang dimiliki oleh Bani Najjar.<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, dalam Jurnal Khatulistiwa Vol. 4, No. 2 September 2014. Institut Agama Islam Pontianak, hlm 169

<sup>30</sup>Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, dalam Jurnal Khatulistiwa Vol. 4, No. 2 September 2014. Institut Agama Islam Pontianak, hlm 171-174

<sup>31</sup>*Ibid.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain masjid Quba dan masjid Nabawi yang dijelaskan di atas, tercatat masjid yang juga dijadikan sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu Masjid Haram, Masjid Kufah, Masjid Basrah, dan masih banyak lagi. Semua masjid semestinya dibangun atas dasar takwa dan bukan atas dasar lainnya. Oleh sebab itu Rasulullah Saw dalam sejarahnya pernah meruntuhkan bangunan kaum munafik yang juga mereka namakan Masjid, yaitu Masjid Dhirar.<sup>32</sup>

**c. Fungsi Masjid**

Adapun fungsi Masjid antara lain:<sup>33</sup>

**a. Fungsi Masjid di Bidang Keilmuan dan Kebudayaan**

Masjid merupakan sekolah untuk mencetak kader-kader ulama ahli fikih, dan pendidikan, sebagaimana tokoh-tokoh yang Rasulullah tugaskan menjadi pemimpin masyarakat, pemuka generasi, dan pendidik yang mempunyai dalam ilmu agama.

Di Masjid Nabawi Madinah, banyak ulama dan ahli fikih seperti Imam Malik bin Anas dan ahli fikih lainnya menimba ilmu. Dari Masjid Kufah dan Baghdad, muncul Abu Hanifah An-Nu'man bin Tsabit. Di Masjid Baghdad, Imam Ahmad bin Hambal menimba ilmu; begitu pula para perawi seperti Ishaq bin Rahawaih, Al-Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, dan An-Nasa'i; juga pakar bahasa dan Nahwu seperti Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi, Sibawaih, dan Kasa'i; adapun yang menjadi sastrawan adalah Al-Jahiz; mereka semua menimba ilmu dan mengajar di masjid.

**b. Fungsi Masjid di Bidang Pendidikan.**

Sejarah pendidikan islam terkait erat dengan masjid yang menjadi pusat kebudayaan dan pendidikan dalam tradisi islam sejak awal berdirinya dan berlanjut sepanjang masa.

Lembaga-lembaga pengajaran yang diselenggarakan di masjid-masjid induk memainkan para pendidikan yang besar; di satu sisi

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup> Dr. Huri Yasin Husain, 2011. Fikih Masjid. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar, hlm. 113-160

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui materi-materi yang diajarkan; disisi lain melalui pribadi-pribadi para pendidik yang berpengaruh bagi para pelajar.

Untuk mengetahui tujuan-tujuan pendidikan dan ciri khas pendidikan masjid, perlu diketahui terlebih dahulu ciri khas pendidikan yang dibawa Islam dan diserukan Al-Qur'an, agar disimpulkan bahwa teori pendidikan islam mengungguli teori pendidikan modern yang tidak mampu menanggulangi anekan penyimpangan perilaku dan kenakalan pelajar.

Demikianlah masjid menjadi pusat pendidikan yang menyiapkan umat Islam secara sempurna tanpa dibatasi usia ataupun tingkat wawasan tertentu. Ia dapat mewujudkan berbagai tujuan pendidikan, baik secara pribadi, sosial, maupun ekonomi. Ia menyiapkan seorang muslim menjadi batu bata berkualitas bagi bangunan masyarakat; menyiapkannya untuk berinteraksi dan bekerja keras dalam kehidupan demi terwujudnya persatuan.

### c. Fungsi Masjid di Bidang Politik dan Militer

Berbagai peristiwa keagamaan yang dialami Jazirah Arab dan negeri-negeri Islam sangat berpengaruh menonjolkan fungsi masjid dibidang politik dan militer. Sejak terjadinya peristiwa terbesar di Jazirah Arab, yaitu munculnya agama Islam di tangan Nabi Muhammad Saw, masjid memiliki andil yang nyata dan istimewa dalam setiap peristiwa.

Di masjid ini beliau menerima kedatangan delegasi dari Negara-negara tetangga serta suku-suku Arab. Di masjid ini pula beliau mengadakan musyawarah dengan para sahabat terkait urusan-urusan mereka. Di masjid ini juga beliau mengatur strategi-strategi perang waktu keberangkatan pasukan. Di masjid terdapat suatu tempat untuk memasang bendera dan menyerahkan panji perang kepada panglima. Ketika kaum muslimin menahan tawanan dibawa ke masjid dan diikat pada tiang-tiangnya atas perintah Rasulullah Saw.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Fungsi Masjid di Bidang Sosial dan Kemanusiaan**

Masjid mengatur urusan keilmuan dan politik kaum muslimin. Masjid bisa dianggap paguyuban rakyat jika boleh dianggap demikian sekaligus forum ilmiah dan lembaga politik

Dengan demikian, masjid menjadi pusat terjalannya komunitas Islam sekaligus rangkanya yang kokoh. Ia merupakan kebutuhan mendesak di bidang sosial dan kemanusiaan. Ia adalah benteng iman dan keutamaan, rumah orang-orang bertakwa, serta tempat berkumpul kaum muslimin.

**e. Fungsi Masjid di Bidang Peradilan**

Masjid juga memiliki fungsi peradilan, meskipun macamnya terbatas jika dibandingkan dengan bidang keilmuan, politik, dan sosial. Hal ini dilatari 2 hal

Pertama; memutuskan suatu perkara tidak mesti di tempat tertentu seperti masjid. Kerap kali perkara antar dua orang diputuskan di sauru rumah atau forum, atau bahkan di jalanan.

Kedua: munculnya gedung-gedung pengadilan di masa awal-awal islam. Hakim berkantor di sana untuk meneliti kasus dan memutuskan perkara. Bahkan, kadang kala seorang khalifah bertindak sebagai hakim; ia berkantor di sana sehari dalam sepekan untuk meneliti kasus; ini dilakukan beberapa khalifah Dinasti Ummawi dan Abbasi.

**f. Fungsi Masjid di Bidang Dakwah.**

Masjid adalah tempat berkumpulnya para pemimpin. Rasulullah Saw mendirikan masjid berlandaskan ketakwaan; di dalamnya ada shalat, pembacaan Al-Qur'an, pengajaran ilmu, khutbah, politik, penyematan panji dan bendera, pengangkatan pemimpin, dan pendalaman makrifat. Kaum muslimin membahas urusan dan dunia mereka.

Inilah masjid dan fungsinya dalam dakwah, pengarahannya, bimbingan, pengokohan akidah, dan pendalaman nilai-nilai rohani

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaum muslimin. Masjid juga mempunyai fungsi istimewa dan efektif dalam mempersatukan umat Islam.

**g. Fungsi Masjid di Bidang Ibadah**

Masjid merupakan tempat peribadatan kaum muslimin. Adalah di masjid mereka melaksanakan shalat yang Allah wajibkan. Di masjid itu pula hati mereka khusyu' berdzikir kepada Allah dan membaca Al-Qur'an. Dalam tradisi Islam, masjid adalah rumah orang-orang yang bertakwa dan pertapaan orang-orang saleh. Mereka berdiri mengerjakan shalat di tempat yang sama. Hati-hati mereka khusyu' dan pandangan mereka menunduk dihadapan Allah, Tuhan semesta alam.<sup>34</sup>

Dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan di pembahasan tersebut terdapat banyak sekali fungsi masjid, dari fungsi masjid yang bersifat ukhrawi sampai yang bersifat duniawi, pada dasarnya menggunakan untuk kegiatan-kegiatan di masyarakat yang bersifat kemaslahatan umat adalah boleh, dan tidak bertentangan dengan ajaran islam.

Dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan di pembahasan tersebut terdapat banyak sekali fungsi masjid, dari fungsi masjid yang bersifat ukhrawi sampai yang bersifat duniawi, pada dasarnya menggunakan untuk kegiatan-kegiatan di masyarakat yang bersifat kemaslahatan umat adalah boleh, dan tidak bertentangan dengan ajaran islam.

Masjid pada masa Rasulullah Saw, di sebabkan antara lain<sup>55</sup>

1. Masyarakat pada masa Rasulullah Saw, masih sangat berpegang teguh kepada nilai, norma, dan jiwa agama.
2. Kemampuan Rasulullah Saw, menghubungkan kondisi sosial dan keperluan masyarakat dengan kegiatan lain.
3. Masyarakat pemerintahan terlaksana di dalam masjid, baik pada pribadi Rasulullah Saw, sebagai pemimpin pemerintah yang

55 Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", dalam Jurnal Khatulistiwa Vol. 4, No. 2 September 2014. Institut Agama Islam Pontianak, hlm 176



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi imam/khatib di dalam ruangan-ruangan masjid yang di jadikan tempat kegiatan syura pemerintahan.

4. Masjid berfungsi sebagai pembinaan umat, memiliki sarana yang tepat manfaat, menarik dan menyenangkan semua umat, baik dewasa, kanak-kanak, tua, muda, pria, wanita, yang terpelajar maupun tidak, sehat atau sakit, kaya atau miskin.

Menurut Sidi Gazalba bahwa fungsi Masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah. Beliau mengatakan bahwa di masa Rasulullah masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan, semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang di antaranya adalah aqidah, ibadah, dan muamalah.<sup>35</sup>

Masjid merupakan pusat segala pusat kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai ibadah khusus seperti shalat dan I'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan atau muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti mulai dari zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan Islam di berbagai Negara saat ini. Masjid bagi umat Islam merupakan salah instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada umatnya.<sup>36</sup>

Sebagaimana Masjid Nabawi di Madinah yang di gunakan untuk berbagai kebutuhan, puncaknya adalah sebagai tempat shalat, dakwah, dan pendidikan. Di samping itu, di gunakan juga sebagai tempat bermusyawarah dan diskusi guna menyelesaikan problem umat. Masjid juga menjadi arena latihan bela Negara dan pengobatan kaum muslim yang terluka dalam peperangan. Bahkan ia juga menjadi semacam guest house dan tempat penampungan Ahl ash- Shuffah, yaitu sekelompok kaum

<sup>35</sup> Filla Lailatul Hudriyah, *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Awwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang*, 2018, Skripsi sarjana semarang: UIN Walisongo Semarang, hlm. 38-39

<sup>36</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fakir miskin yang tidak memiliki tempat tinggal. Di sana mereka di bina dan di arahkan. Tentu semua itu dalam bentuk yang sangat sederhana.<sup>37</sup>

Menurut Sidi Gazalba menyebut beberapa fungsi menyebut beberapa fungsi dan tugas di masa Rasulullah di antaranya:<sup>38</sup>

1. Masjid sebagai kas negara atau kas masyarakat Muslim. Hal ini sebagai upaya untuk membentuk kesejahteraan umat.
2. Masjid sebagai tempat penyelesaian berbagai pertikaian dan permasalahan, baik itu berkaitan dengan hukum dan peradilan.
3. Masjid tempat mendiskusikan taktik perang
4. Masjid di jadikan tempat penginapan para musafir yang tengah dalam perjalanan
5. Masjid di jadikan Rasulullah sebagai tempat mendeklamasikan sajak-sajaknya untuk melawan cemooh musuhnya
6. Masjid tempat membaca Al-Quran dan kegiatan kasidah
7. Masjid sebagai tempat muslim berkumpul, sembahyang 5 waktu sehari semalam menjadikan Masjid tempat berkumpulnya muslim sekitar lima kali sehari. Sembahyang jum'at membuat Masjid tempat berkumpul dan bertemunya masyarakat muslim yang lebih luas.
8. Masjid sebagai tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim. Suka, duka, dan peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar Masjid

Masjid sebagai tempat sosial Masjid juga bertugas seperti semacam tempat penginapan bagi musafir yang tengah dalam perjalanannya.

Menurut E. Ayub, fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam di anjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu fungsi masjid di antaranya:

<sup>37</sup>Ibid.

<sup>38</sup> M. Arif Bahru Shofa, *Masjid Sebagai Kegiatan Sosial*, Skripsi Sarjana: IAIN Ponorogo, hlm, 43-45

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>39</sup>

1. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengemblengkan batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bathin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan ke pribadian.
2. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
3. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
4. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan ke gotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
5. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
6. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
7. Masjid adalah mengumpulkan dana, menyimpan, membagikannya
8. Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Menurut Muhammad Muhib Alwi, setidaknya terdapat lima fungsi masjid sebagaimana di gambarkan pada masa awal yang di kembangkan yaitu:<sup>40</sup>

1. Masjid sebagai *Baitullah*, artinya Masjid adalah Rumah Ibadah kepada Allah yang merupakan inti dari kegiatan dari takmir masjid. Kegiatan tersebut adalah shalat berjamaah, dalam berbagai ayat dalam Al-Quran Allah menyerukan kepada umatnya untuk memperkokoh jalinan tali silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial. Berjamaah pintu

<sup>39</sup>Filla Lailatul Hudriyah, *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Awwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang, 2018, Skripsi sarjana semarang*: UIN Walisongo Semarang, hlm. 39-40

<sup>40</sup> M. Arif Bahru Shofa, *Masjid Sebagai Kegiatan Sosial*, Skripsi Sarjana: IAIN Ponorogo, hlm, 45-50

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masuk untuk menggapai solidaritas dan jalinan untuk menopang *ukhuwah* dan *ummah wahidah*.

2. Masjid sebagai *Bait al-Taklim*, artinya masjid merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat tranformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal yang di lakukan oleh Masjid seperti pendirian Majelis Taklim, TPA, dan madrasah diniyah. Masjid yang di dirikan atas kehendak Allah SWT akan membiasakan pengaruh pendidikan terbesar dalam kehidupan manusia di masjid akan menyimak khutbah-khutbah dan berbagai pengetahuan sehingga mereka menjalani hidup dengan kesadaran atas akidah Islam, penh pemahaman atas tujuan hidup. Dan bersyukur atas apa yang di sediakan Allah SWT untuk kepentingan dunia dan akhirat mereka. Implikasi masjid sebagai penyelenggara pendidikan antara lain:<sup>41</sup>
  - a. Mendidik anak untuk beribadah kepada Allah SWT.
  - b. Menanamkan rasa cinta kepada ilmu kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solodaritas sosial serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial, dan warga negrara
  - c. Memberikan rasa ketentraman, kekuatan, dan kemakmran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimism dan mengadakan penelitian.
3. Masjid sebagai *Bait al-Maal*, yaitu kegiatan menerima dari dana zakat, infaq, shadaqah, dan menjalankannya sesuai dengan peraturan. Masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan terutama dalam peranan mengorganisir terlaksana ibadah amaliyah seperti zizwa bagi kepentingan masyarakat di sekitar masid yang berasal dari lingkungan itu sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.*

<sup>42</sup>*Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masjid sebagai *Bait at-Takmim*, artinya Masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jamaahnya. Pada masyarakat awal Islam, Nabi Muhammad SAW, Memberikan tempat khusus bagi kaum suffah dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di Masjid.<sup>43</sup>

## 5. Gereja Katolik

### a. Pengertian Gereja Katolik

Gereja Katolik Roma pertama kali digunakan oleh kaum protestan untuk menyebut seluruh gereja yang setia kepada uskup roma. Namun nama ini digunakan oleh umat katolik sendiri sejak abad ke-17, baik dalam bahasa Inggris, bahasa Prancis, maupun bahasa latin, untuk memperkenalkan iman mereka terutama dalam hal persekutuan mereka dengan tahta keuskupan Roma. “Gereja Katolik” berasal dari kata “Gereja” dan “Katolik”. Kata “Gereja” berasal dari kata *Igreja* (portugis), *Ekklesia* (Yunani) yang artinya “jema’at yang dipanggil untuk menjadi milik tuhan”. Secara terminology gereja adalah persekutuan orang-orang Kristen yang dipersatukan oleh Yesus Kristus dengan perantaraan Roh dan Firman, yang beriman dan taat kepada ajaran Yesus Kristus, dan menjadikan Injil sebagai berita gembira yang harus disebarkan diseluruh dunia.<sup>44</sup>

Kata “Katolik” berasal dari kata bahasa Yunani, *Khatolikos*, artinya “universal”. Sebagian pihak, istilah “Gereja Katolik” gereja yang berada dalam persekutuan penuh dengan Uskup Roma, terdiri atas Ritus latin dan 22 Gereja Katolik Timur.<sup>45</sup>

Bagi umat Protestan, “Gereja Katolik” atau yang sering diterjemahkan menjadi “Gereja Am” bermakna segenap orang percaya kepada Yesus Kristus diseluruh dunia dan sepanjang masa, tanpa

<sup>43</sup>*Ibid*

<sup>44</sup> Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau hlm.13-14

<sup>45</sup>*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memandang”denominasi”. Dengan demikian seluruh, seluruh Gereja dalam pengertian ini adalah Katolik.<sup>46</sup>

Gereja Ortodoks timur, Gereja Anglikan, Gereja Lutheran dan beberapa Gereja Metodis percaya bahwa gereja-gereja mereka adalah katolik, dalam arti berkesinambungan dari Gereja universal mula-mula yang didirikan oleh para Rasul (12 orang murid Yesus). Sementara itu Gereja Katolik Roma maupun Gereja Ortodoks percaya bahwa Gerejaanya masing-masing adalah satu-satunya Gereja yang universal. Sehingga Gereja yang “katolik” bukan saja Gereja Katolik Roma, melainkan juga meliputi Gereja Ortodoks. Akan tetapi, Gereja Katolik Roma mengklaim sebagai Gereja yang memiliki sifat dan cirri satu, kudus, katolik dan apostolik. Yang terakhir ini karena para pengikutnya mengaku bahwa perintisnya adalah Apostolik Petrus murid Yesus Kristus pimpinan mereka. Sedangkan Paus di Roma adalah para pengganti/ penerusnya.<sup>47</sup>

**b. Sejarah Gereja Katolik**

Gereja Katolik didirikan oleh Yesus dan ke-12 Rasul, dilanjutkan oleh para uskup sebagai penerus para Rasul pada umumnya, dan Sri Paus sebagai penerus Santo Petrus. Istilah gereja katolik diketahui pertama kali dalam surat dari Ignatius dari Antiokhia pada tahun 107: Dimana ada uskup hendaknya umat hadir disitu, sama seperti dimana ada Yesus Kristus, Gereja Katolik hadir disitu.

Gereja Katolik dipimpin oleh”Pope” atau”Paus” atau “Papa”. Istilah-istilah tersebut biasa dipergunakan bagi pastor-pastor di dalam Gereja Ortodok. Tetapi untuk Gereja Katolik, titel itu hanya dipakai oleh pemegang hirarki yang tertinggi yang berkedudukan di Roma (Paus di Vatikan). Sepanjang abad pertengahan (VII-XIV), gereja yang berpusat di Roma ini memainkan peranan penting dalam kehidupan Eropa.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>*Ibid.*

<sup>47</sup>*Ibid*

<sup>48</sup> Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau hlm.46-47

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gereja Katolik sekarang hidup dengan semangat Konsili Vatikan II (1962-1965). Sebagai muktamar para uskup yang terbesar sepanjang sejarah Gereja, konjpfjefojtsili kental berwarna pastoral. Konsili Vatikan II memberi visi baru tentang karya pastoral Gereja. Para bapa konsili di bawah ke pimpinan paus membarui pertama-tama visi mengenai Gereja, yakni umat Allah. Gereja adalah kesatuan seluruh umat beriman kepada Kristus. Salah satu konsekuensi pastoralnya adalah bahwa gereja harus terbuka pada seluruh umat.<sup>49</sup>

Pada masa-masa kejayaan Gereja Katolik Roma, perintah-perintah sang Paus adalah mutlak. Membantah terhadap perintahnya bukan saja bermakna keuskupan rohani tetapi juga dipandang sebagai melanggar perintah Negara.<sup>50</sup>

Pada abad XIII M, Gereja Katolik Roma melaksanakan inkuisi. Inkuisi adalah salah satu cara untuk memasukkan orang ke dalam agama Kristen dan memberantas pemikiran-pemikiran bid'ah. Lembaga ini dibentuk karena "ekses negative" terjemahan literatur Islam ke dalam bahasa Latin. Akibatnya pemikiran-pemikiran para filosof Muslim, seperti Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd, merasuki khazanah pemikiran masyarakat Eropa. Demikian pula, karya para filosof Yunani kembali mengundang minat untuk dibaca dan dipelajari oleh para intelektual Eropa. Yang terakhir ini menimbulkan semangat untuk "kembali" pada peradaban Romawi-Yunani Kuno, yang filosofis, kritis, dan analitis.<sup>51</sup>

Gereja Katolik Roma maupun Gereja Ortodoks percaya bahwa gerejanya masing-masing adalah satu-satunya Gereja yang universal. Sehingga Gereja yang "katolik" bukan saja Gereja Katolik Roma, melainkan juga meliputi Gereja Ortodoks. Akan tetapi, Gereja Katolik

49 Anang Fatkhur Rohman, *Peran Gereja Santa Maria tak Bernoda dalam Mengaplikasikan Karya Pastoral Terhadap KLMTD di Paroki Nanggulan*, skripsi sarjana: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1

50 Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau hlm.47-48

51 *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roma mengklaim sebagai Gereja yang memiliki sifat dan ciri satu, kudus, katolik dan apostolik. Yang terakhir ini karena para pengikutnya mengaku bahwa perintisnya adalah Apostolik Petrus murid Yesus Kristus pimpinan mereka. Sedangkan Paus di Roma adalah para pengganti/ penerusnya.<sup>52</sup>

#### b.) Fungsi Gereja Katolik

Ada beberapa macam fungsi Gereja Katolik di antaranya:<sup>53</sup>

##### a. Fungsi di Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan “panggilan Gereja dalam rangka pewartaan kabar gembira terutama di kalangan muda”. Dalam menjalankan panggilan Gereja tersebut, lembaga pendidikan Katolik (LPK) mengedepankan nilai-nilai luhur seperti iman-harapan-kasih, kebenaran-keadilan-kedamaian, pengorbanan dan kesabaran, kejujuran dan hati nurani, kecerdasan kebebasan, dan tanggung jawab. Proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai insane-injili inilah yang membuat LPK itu unggul. Nilai-nilai itulah LPK berpijak untuk mempertegas pengkhayatan iman dan memperbarui komitmen.

Dalam bidang pendidikan, tanggung jawab dalam kurun waktu sekitar lima tahun terakhir ini mengalami tantangan karena berbagai permasalahan, yang berhubungan dengan cara berpikir, politik pendidikan, manajemen, sumber daya manusia, keuangan dan kependudukan. Maka suatu perubahan dalam suatu tingkatan LPK.

##### b. Fungsi di Bidang Sosial dan Ekonomi

Perlu menyadari bahwa di tengah kelimpahan sumber daya alam Indonesia, kondisi kehidupan ekonomi begu banyak warganegara masih sangat memprihatinkan. Kemiskinan merupakan kenyataan hidup begitu banyak warga. Di samping itu angka

<sup>52</sup> Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau hlm.13

<sup>53</sup> Rukiyanto, B.A, *Peran Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa Indonesia di Era Reformasi*, Vol. 16, No. 2 Oktober 2017: Yogyakarta, hlm 118-128



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengangguran juga meningkat, terkait erat dengan rendahnya tingkat pendidikan.

c. Fungsi Gereja di Bidang Lingkungan Hidup

Dengan situasi kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan memang tidak semata-mata disebabkan oleh ulah manusia. Namun perilaku manusia yang menempatkan dirinya sebagai subjek dan alam sebagai objek dan menjadi penyebab terbesar kerusakan lingkungan hidup saat ini.

Keprihatinan dan kepedulian Gereja Katolik terhadap masalah lingkungan hidup sebenarnya sudah ada sejak lama. Para wali Gereja Katolik untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup demi mewujudkan kenyamanan dan kesejahteraan hidup manusia.

Gereja Katolik telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Upaya-upaya itu antara lain edukasi yaitu menyadarkan umat akan pentingnya lingkungan hidup untuk keberlangsungan hidup semua ciptaan termasuk manusia: advokasi yaitu membantu dan mendampingi para korban kerusakan lingkungan hidup agar mendapatkan kembali hak hidupnya secara utuh; negosiasi yaitu menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah dan pelaku usaha, menyangkut kebijakan dan pemanfaatan sumber daya alam agar tidak memiskinkan waktu.

Keterlibatan umat kristiani dalam memulihkan dan melestarikan keutuhan ciptaan bukan semata-mata didorong oleh adanya kerusakan lingkungan hidup, tetapi merupakan perwujudan iman akan Allah Sang Pencipta dan Pemelihara Kehidupan. Iman yang hidup dan penuh kasih menjadi dasar spiritualitas segala upaya untuk mendatangkan keselamatan bagi semua ciptaan. Oleh karena itu, berbagai bentuk kegiatan hendaknya selalu bersumber pada kasih Allah yang mencipta, memelihara dan menjaga seluruh alam semesta ini.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan telaah pustaka yang bertujuan agar agar tidak terjadi kemiripan dengan karya orang lain. Tinjauan pustakan ini di mulai dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan eksistensi dan Rumah Ibadah. Salah satu tujuan tinjauan pustaka berikutnya adalah mengetahui keunggulan, kelebihan (hal yang lain) dari karya penulis dengan karya yang terdahulu. Adapun beberapa karya penulis tinjauan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Skripsi yang berjudul “ *Penolakan Masyarakat Terhadap Pendirian Rumah Ibadah dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*,”<sup>54</sup> adapun penyusunan skripsi ini mengenai tentang permasalahan pendirian Rumah Ibadah
- b. Skripsi yang berjudul” , *Penyelesaian Konflik Rumah Ibadah*,”<sup>55</sup> adapun dalam penyusunan skripsi ini terletak pada mengenai konflik yang terjadi dalam penyelesaian Rumah Ibadah.
- c. Buku yang berjudul,*Fikih Masjid*. adapun dlam penyusunan buku ini adalah mengenai tentang pengertian Masjid dan Fungsi Masjid pada zaman Rasulullah.<sup>56</sup>
- d. Jurnal yang berjudul, “*Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*”, adapun dalam jurnal mengenai tentang sejarah Masjid pada zaman Rasulullah.<sup>57</sup>
- e. Skripsi yang berjudul, *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Awwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang*. Adapun dalam skripsi ini mengenai tentang fungsi-fungsi masjid.
- f. Sripsi yang berjudl, “*Masjid Sebagai Kegiatan Sosial*,” adapun dalam penyusunan skripsi ini berisi tentang fungsi-fungsi Masjid menurut para ahli.<sup>58</sup>

<sup>54</sup> Sakia Hana Sakova, *Penolakan Masyarakat Terhadap Pendirian Rumah Ibadah dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, skripsi sarjana jakarta: UIN syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 16-17

<sup>55</sup> Nur Shabrina, *Penyelesaian Konflik Rumah Ibadah*, skripsi sarjana: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 32

<sup>56</sup> Dr. Huri Yasin Husain, 2011. *Fikih Masjid*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar, hlm. 9-12

<sup>57</sup> Syamsul Kurniawan, “*Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*”, dalam *Jurnal Khatulistiwa* Vol. 4, No. 2 September 2014. Institut Agama Islam Pontianak, hlm. 170

<sup>58</sup> M. Arif Bahru Shofa, *Masjid Sebagai Kegiatan Sosial*, Skripsi Sarjana: IAIN Ponorogo, hlm, 43-45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Buku yang berjudul, *Agama Katolik dan Yahudi*, adapun dalam buku penyusun mengambil tentang sejarah dan pengertian Gereja Katolik.<sup>59</sup>
- h. Skripsi yang berjudul, *Peran Gereja Santa Maria tak Bernoda dalam Mengaplikasikan Karya Pastoral Terhadap KLMTD di Paroki Nanggulan*, dalam<sup>60</sup> skripsi ini penyusun mengambil tentang fungsi-fungsi tentang Gereja Katolik.
- i. Jurnal yang berjudul, *Peran Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa Indonesia di Era Reformasi*, adapun dalam jurnal ini penyusun mengambil tentang fungsi-fungsi Gereja Katolik.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau hlm.46-

<sup>60</sup> Anang Fatkhur Rohman, *Peran Gereja Santa Maria tak Bernoda dalam Mengaplikasikan Karya Pastoral Terhadap KLMTD di Paroki Nanggulan*, skripsi sarjana: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.1

<sup>61</sup> Rukiyanto, B.A, *Peran Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa Indonesia di Era Reformasi*, Vol. 16, No. 2 Oktober 2017: Yogyakarta, hlm 118-128

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian termasuk dalam kategori *field research* (penelitian lapangan) dengan metode pendekatan studi komparatif adalah suatu penelitian yang memfokuskan penelitian kepada kelompok subyektif penelitian, kemudian dilanjutkan dengan memperhatikan variabel yang diteliti yang ada dalam kelompok yang dikomparasikan. Peneliti menyelidiki apakah terdapat dua atau lebih jenis yaitu korelasional komparasi dan kausal komparasi (Arikunto; 200). Perbedaan antara keduanya terletak pada hubungan antara variabel yang ada atau yang dimiliki oleh kedua kelompok.<sup>62</sup>

### B. Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, melalui buku, dan jurnal dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan melalui buku, dan jurnal.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

### C. Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1. Waktu

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 September sampai dengan 20 Desember 2020 di mulai dengan

- a. Mengajukan surat permohonan izin ke Masjid dan Gereja Katolik
- b. Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi
- c. Membuat laporan hasil

<sup>62</sup> Puspa Djuwita, *Studi Komparatif*, Bengkulu, hlm. 2-3



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Lokasi

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria A. Fatimah yang beralamatkan di Jl. Jendral Ahmad Yan Kota Pekanbaru

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### c. Observasi

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan langsung (partisipan) dan tidak berperan serta. Pengamatan terbagi menjadi dua, yaitu 45 pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup

Pengamatan bisa juga menggunakan teknik terstruktur dan tidak terstruktur. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku informan dan yang lainnya, seperti dalam keadaan yang semestinya. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat.

#### d. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dilapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

**E. Tabel Informan**

No	Nama	Agama	Umur	Status
1	Sarbaini	Islam	50	Ketua Masjid Al-Jami'
2	Furqan Ray ST	Islam	47	Sekretaris Masjid Al-Jami'
3	Benedictus Manullang	Kristen Katolik	46	Pastor Gereja Katolik Santa Maria
4	Nelfita S,Pd	Islam	49	Kepala sekolah TK Al-Jami'
5	Yustinus Susanto	Kristen Katolik	61	Anggota FKUB Provinsi Riau

No	Nama	Agama	Umur	Status
1	Budi	Islam	27	Masyarakat
2	Hendra	Islam	50	Masyarakat
3	Simon Sapeai	Kristen Katolik	57	Masyarakat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

### 1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh melalui buku-buku dan jurnal dan sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian

ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan melalui buku dan jurnal.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

## KESIMPULAN DAN ANALISIS

## A. Kesimpulan

## 1. Eksistensi Rumah Ibadah

Mengenai sejarah Masjid maka peneliti mengambil sejarah Masjid Al-Jami' yang mana tersebut terletak yang mana bangunan pertama Masjid AL-Jami' adalah sebuah masjid berbentuk panggung yang berupa dari kayu. Oleh karena itu pengurus Masjid Al-JAMI berinisiatif merenovasi Masjid tersebut.

Pada tahun 1990 pengurus Masjid Al-Jami' merenovasi total bangunan Masjid Al-Jami dengan bangunan semi permanen, yang mana sumber dana pada saat itu adalah dari sumbangan dari donator yang berada di sekitra Masjid Al-Jami'.

Pengurus Masjid Al-Jami' membuat menara dan membangun untuk pendidikan MDTA yang berlokasi di sampng Masjid. Masjid Al-Jami' sekarang bisa menampung jamaah sebanyak 200 orang. Dengan di tunjukkannya Masjid Al-Jami' sebagai Masjid Paripurna tingkat kelurahan.

Gereja Katolik Santa Maria yang mana ada beberapa orang Katolik di Pekanbaru yang lebih tepatnya berdomisili di Rumbai. Para pendatang yang masuk ke kota Pekanbaru berbagai daerah dengan latar agama dan budaya termasuk yang beragam Katolik.

Perkembangan umat Katolik dari waktu ke waktu terus meningkat baik dari paroki sendiri maupun pendatang sehingga gedung Gereja tidak mampu lagi menampung jamaah umat yang semakin banyak.

Gedung Gereja yang baru itu di bangun dan diresmikan pada tanggal 30 Mei 1965 oleh bapak Uskup Raimondo Bergamin SX, dan bapak Gubernur Riau yang menjabat saat itu oleh bapak Khaharuddin Nasution.

## B. Persamaan dan Perbedaan Masjid dan Gereja Katolik

## 1. Sejarah Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria

## a) Persamaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Masjid dan Gereja merupakan sama-sama rumah Ibadah yang utama.
- b) Perbedaan
  - 1) Masjid pada mulanya berbentuk Masjid panggung yang terbuat dari kayu pada tahun 1990. Pada tahun 1990 merenovasi bangunan Masjid dengan bangunan permanen. Sedangkan Gereja Katolik Santa Maria pada mulanya 1925 yang mana hanya beberapa orang katolik di Pekanbaru berdomisili di Rumbai dan pada tahun 1954 di bangunla tempat Ibadah semi permanen.

**2. Fungsi Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria**

1. Persamaan
  - a. Dalam persamaan fungsi Masjid AL-Jami' dan Gereja Katolik Katolik Santa Maria memiliki persamaan di fungsi bidang pendidikan, yang mana fungsi pendidikan di Masjid didirikan TK dan MDTA, sedangkan fngsi pendidikan di Gereja Katolik Santa Maria didirikan TK Santa Maria, SD Santa Maria dan SMA Santa Maria.
  - b. Dalam fungsi Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria memiliki persamaan pada fungsinya di bidang Ibadah. Fungsi Masjid di bidang Ibadah dengan melakukan Shalat, Zikir, Do'a dan melaksanakan pengajian bersama setiap sekali seminggu, sedangkan Gereja Katolik Santa Maria dengan melakukan Ibadahnya setiap hari Minggu.
  - c. Dalam persamaan fungsi Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Maria memiliki persamaannya di fungsi bidang sosial masyarakat, yang mana fungsi di bidang sosial di Masjid memberi bantuan terhadap anak yatim dan memberikan bantuan terhadap masyarkat yang kurang mampu, sedangkan Gereja Katolik Santa Maria memberikan bantuan sosial terhadap Masyarakat yang kurang mampu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Perbedaan

- a.) Dalam perbedaan fungsi Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria mempunyai perbedaan, kalau masjid memiliki fungsi di bidang keagamaan, sedangkan kalau Gereja Katolik memiliki fungsi di bidang perawatan
- b.) Dalam perbedaan fungsi Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria, kalau Masjid tidak ada membicarakan tentang fungsi di bidang politik, sedangkan kalau Gereja Katolik ada bidang politik karena dalam Gereja Katolik untuk memberikan nilai-nilai dan menyuarakan keadilan
- c.) Dalam perbedaan fungsi Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria mempunyai perbedaan terhadap fungsi lingkungan hidup, kalau Masjid mempunyai fungsi lingkungan hidup, sedangkan Masjid tidak mempunyai fungsi lingkungan hidup.
- d.) Dalam fungsi Masjid dan Gereja Katolik memiliki perbedaan dalam fungsi bidang kesehatan terhadap masyarakat. Masjid Al-Jami' tidak mempunyai bidang kesehatan sedangkan Gereja Katolik Santa Maria mempunyai bidang kesehatan terhadap masyarakat.

## 3. Kegiatan Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria

### 1. Persamaan

- a.) Persamaan kegiatan Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria adalah persamaan pernikahan yang sama dilakukan di rumah ibadah

### 2. Perbedaan

- a. Perbedaan Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria adalah kegiatan Insidentil yakni kegiatan pindah agama, kalau orang muslim disebut muallaf dan Gereja Katolik di sebut dengan pembaptisan dewasa.
- b. Dalam perbedaan kegiatan Masjid Al-Jami' dan Gereja Katolik Santa Maria mempunyai perbedaan terhadap kegiatan tahunan, kalau Masjid mempunyai kegiatan tahunan seperti: memperingati 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Raya Idul Fitri dan Adha. Sedangkan Gereja Katolik mempunyai kegiatan tahunan seperti:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perayaan Natal yang dilakukan setiap tahun dan hari Paska yang mana hari paska tersebut memperingati wafatnya Isa Al-Masih dan Kenaikan Isa Al-Masih.

**4. Struktur Masjid dan Gereja Katolik**

## a. Persamaan

- 1) Persamaan struktur Masjid dan Gereja Katolik yakni sama-sama mempunyai ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara.

## b. Perbedaan

- 1) Perbedaan struktur Masjid memiliki struktur yang sedikit sedangkan Gereja Katolik Santa Maria memiliki struktur yang lebih luas.

**5. Tanggapan Masyarakat terhadap Eksistensi Rumah Ibadah**

## 1. Persamaan

- a.) Persamaannya adalah sama-sama tidak mengganggu terhadap keberadaan kedua Rumah Ibadah itu

## 2.) Perbedaan

- a.) Perbedaan yakni kalau masyarakat Kristen ikut melaksanakan qurban dan menjdai panitia qurban, sedangkan masyarakat Islam tidak ikut dalam kegiatan umat Kristen.

**C. Saran-Saran**

Dari pembahasan mengenai Eksistensi dan Fungsi Rumah Ibadah penulis ingin memberi saran:

1. Penulis sangat menyadari kalau penelitian ini masih terlalu subjektif. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada para mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama (SAA) untuk melakukan penelitian-penelitian yang terkait dengan judul dalam aspek yang berbeda dan lebih objektif.

Penulis sangat menyadari kalau penelitian ini masih terlalu subjektif. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada para mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama (SAA) untuk melakukan penelitian-penelitian yang terkait dengan judul dalam aspek yang berbeda dan lebih objektif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Huri Yasin Husain, 2011. *Fikih Masjid*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar,
- Filla Lailatul Hudriyah, *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Awwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang*, 2018, Skripsi sarjana semarang: UIN Walisongo Semarang,
- Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau File Gereja Katolik Santa Maria
- Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau
- Ahmad Mahpur *Eksistensi Ruh Dalam Perspektif Ibnu Arabi*, skripsi sarjana Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Anang Fatkhur Rohman, *Peran Gereja Santa Maria Tak Bernoda dalam Megaplikasikan Karya Pastoral terhadap KLMTD di Paroki Nanggulan*, skripsi sarjana Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Dr. Huri Yasin Husain, 2011. *Fikih Masjid*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar,
- Filla Lailatul Hudriyah, *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Awwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang*, 2018, Skripsi sarjana semarang: UIN Walisongo Semarang,
- M. Arif Bahru Shofa, *Masjid Sebagai Kegiatan Sosial*, Skripsi Sarjana: IAIN Ponorogo,
- Muhammad Arif Bahru Shofa, *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial*, skripsi sarjana Ponorogo: IAIN Ponorogo,
- Nakia Hana Sakova, *Penolakan Masyarakat Terhadap Pendirian Rumah Ibadah dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, skripsi sarjana jakarta: UIN syarif Hidayatullah Jakarta,
- Nur Shabrina, *Penyelesaian Konflik Rumah Ibadah*, skripsi sarjana: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Puspa Djuwita, *Studi Komparatif*, Bengkulu,
- Rukiyanto, B.A, *Peran Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa Indonesia di Era Reformasi*, Vol. 16, No. 2 Oktober 2017: Yogyakarta,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sakia Hana Sakova, *Penolakan Masyarakat Terhadap Pendirian Rumah Ibadah dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, skripsi sarjana jakarta: UIN syarif Hidayatullah Jakarta,

Syamsul Kurniawan, “*Masjid dalam Lintasan Sejarah UmatIslam*”, dalam Jurnal Khatulistiwa Vol. 4, No. 2 September 2014. Institut Agama Islam Pontianak,

Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, 2011, Pekanbaru: Daulat Riau

Syamsul Kurniawan, “*Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*”, dalam Jurnal Khatulistiwa Vol. 4, No. 2 September 2014. Institut Agama Islam Pontianak,

*File adm Gereja Katolik Santa Maria*

Filla Lailatul Hudriyah, *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Awwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang, 2018, Skripsi sarjana semarang: UIN Walisongo Semarang,*

Syamsul Kurniawan, “*Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*”, dalam Jurnal Khatulistiwa Vol. 4, No. 2 September 2014. Institut Agama Islam Pontianak,

UIN SUSKA RIAU



2. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor: 2390/Un.04/F.III/PP.00.9/082020

5 Agustus 2020

Biasa  
1 (satu) Exp  
Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pengurus gereja santa maria  
Provinsi Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Azwan  
Tempat/ Tgl. Lahir : Kuok / 17/03/1996  
NIM : 11633104203  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/ Semester : Studi Agama-agama / VIII  
NO. HP : 082268131764  
Alamat : Jl. Garuda Sakti Gg sepakat km 1  
Email : azwanbungsu99@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

**“Eksistensi dan fungsi rumah ibadah (studi komparatif masjid dan gereja katolik”**

dengan lokasi penelitian : Gereja Santa maria

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan  
Kerjasama



D. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.  
NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



## DOKUMEN TASI PENELITIAN



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

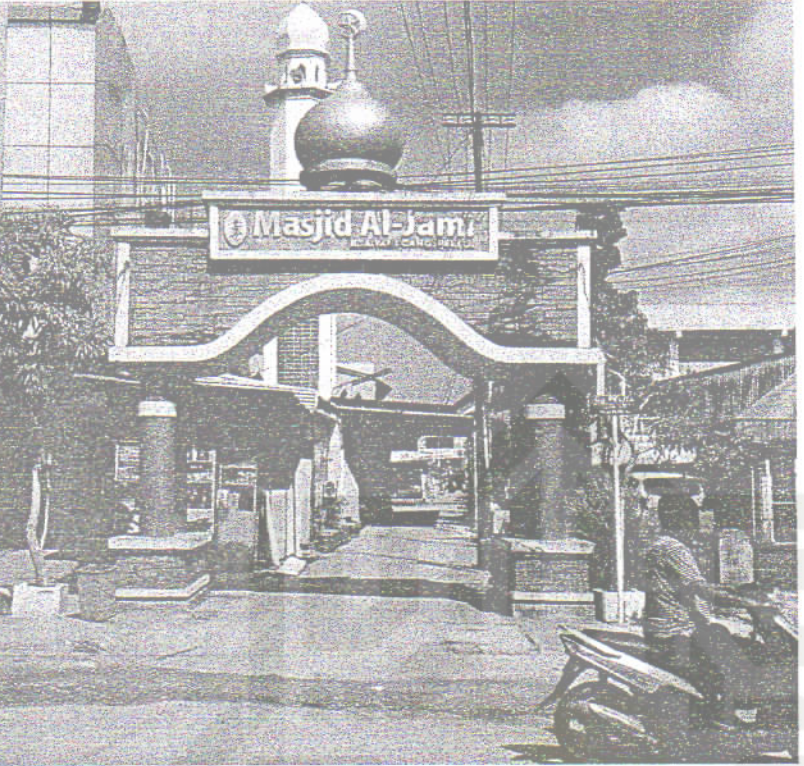
Wawancara Dengan Bapak Furqon Ray, ST



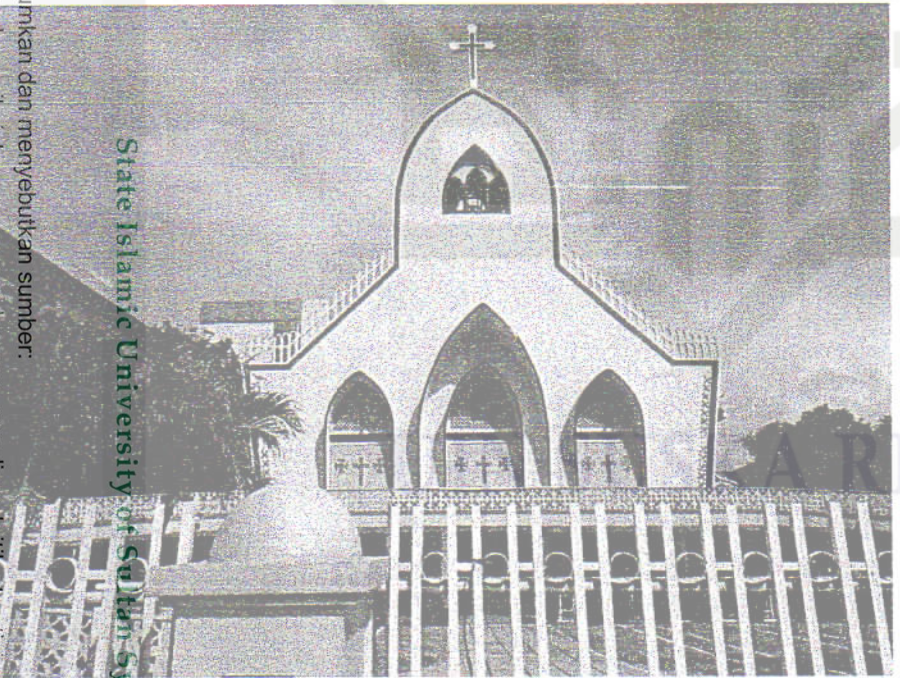
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Tampak Depan Masjid Al-Jami' Kota Pekanbaru





**Gerbang Masuk Masjid Al-Jami' Kota Pekanbaru**



**Tampilan Depan Gereja Katolik Santa Maria Kota Pekanbaru**

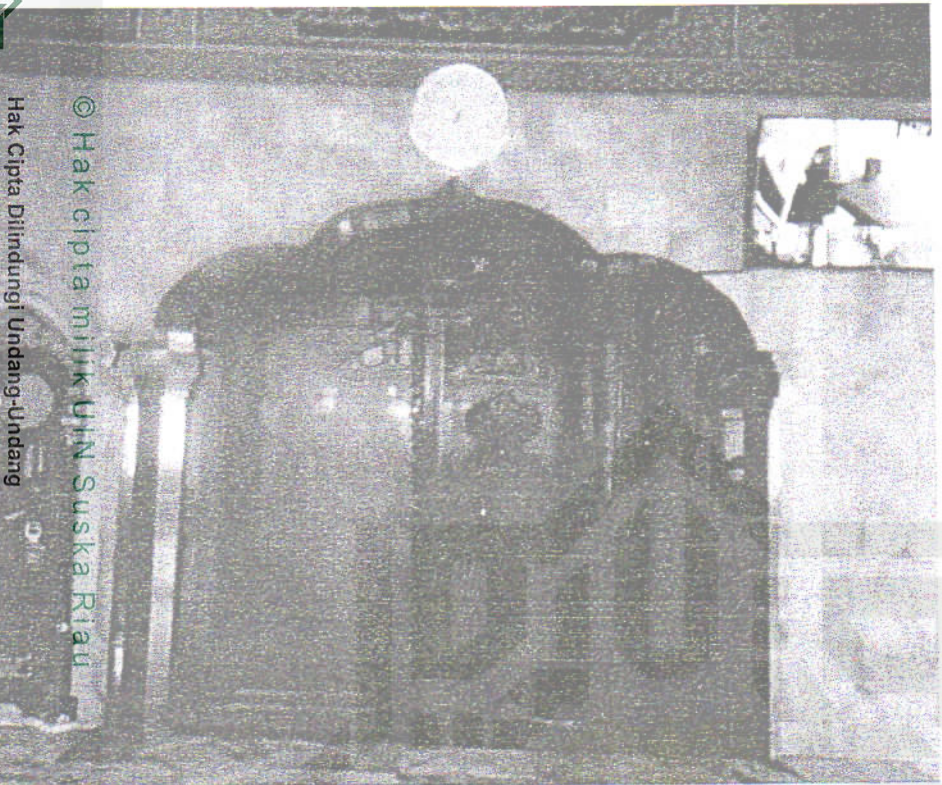
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Di larang menyalin, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

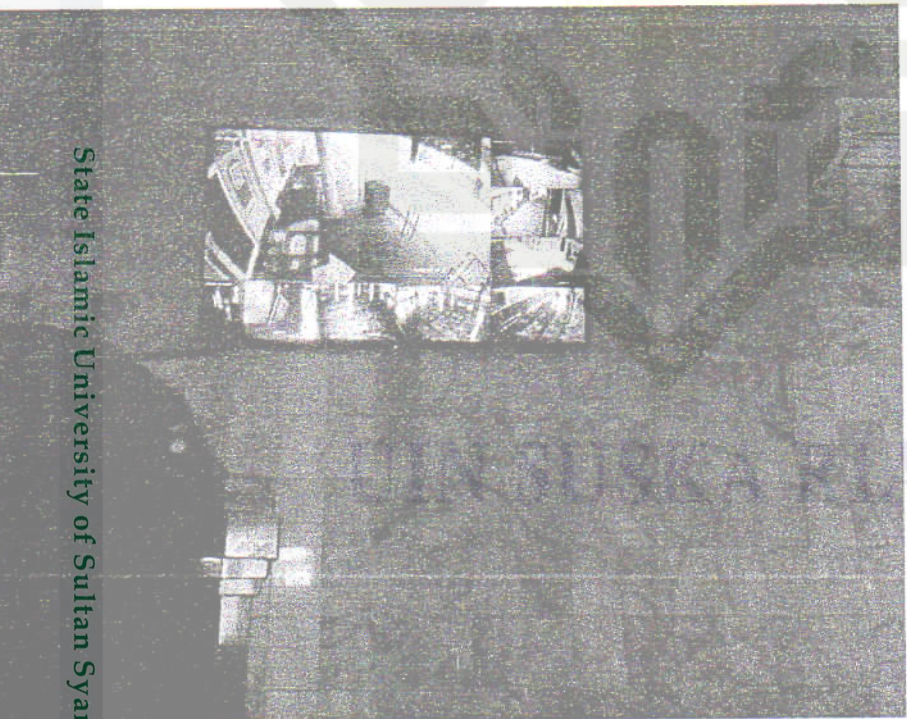






© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ruang Solat Masjid Al-Jami' Kota Pekanbaru



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TV LED Masjid Al Jami' Kota Pekanbaru Yang Mengambarkan CCTV Lingkungan Masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempromosikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**BIOGRAFI PENULIS**



Nama : Azwan  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Tempat/Tgl. Lahir : Kuok, 17 Maret 1996  
 Alamat : Dusun Bukit Agung RT. 01 RW. 01  
 No.HP/Email : 0822 6813 1794/ [azwanbungsu99@gmail.com](mailto:azwanbungsu99@gmail.com)

**Pendidikan** : 1. SD N 002 KUOK  
 2. SMP Muhammadiyah KUOK  
 3. MAN KUOK

**Riwayat Organisasi** : 1. Anggota HMJ UIN Suska Riau  
 2. Anggota Rohis Al-Fatah Al-Muntazor  
 3. Anggota FKII Asysam UIN Suska Riau  
 4. Anggota IMM UIN Suska Riau

**Moto Hidup** : “Robek Layar Gunakan Bajumu, Patah Dayung Gunakan Tanganmu, Sekali Layar Berkembang Surut Kita Berpantang”